



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Siswa

Savira Chandra Septiana<sup>1</sup>, Zahra Nahima Kumala Dewi<sup>2</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[septianasavira06@gmail.com](mailto:septianasavira06@gmail.com)<sup>1</sup>, [zahranahima@gmail.com](mailto:zahranahima@gmail.com)<sup>2</sup>, [cahyo.hasanudin@ikipppgribojonegoro.ac.id](mailto:cahyo.hasanudin@ikipppgribojonegoro.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak**— Perencanaan karier merupakan bagian penting dari tahap sebelum memilih karier. Perencanaan karir bertujuan untuk membantu siswa menetapkan tujuan karier mereka di masa depan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami peran guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam perencanaan karier dan mengetahui tindakan yang diambil oleh guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan karier siswa. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif berupa metode wawancara. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) siswa masih bimbang dalam merencanakan kariernya, 2) langkah guru dalam perencanaan karir cukup membantu siswa, 3) peran guru bimbingan dan konseling amat berpengaruh dalam perencanaan karier siswa dan memiliki pengaruh besar dalam menentukan kesuksesan siswa di masa depan.

**Kata kunci**— Perencanaan Karir, Siswa, Peran Guru Bimbingan dan Konseling

**Abstract**— Career planning is an important part of the stage before choosing a career. Career planning aims to help students set their future career goals. The purpose of this research is to understand the role of the guidance and counseling teacher in helping students in career planning and to find out the actions taken by the guidance and counseling teacher in preparing students' careers. This study applies a qualitative method in the form of an interview method. The subject of this research is guidance and counseling teachers. The results of the study show that (1) students are still confused about planning their careers (2) the teacher's steps in career planning are quite helpful to students (3) the role of the guidance and counseling teacher is very influential in student career planning and has a major influence in determining student success in the future front.

**Keywords**— Career Planning, Students, the Role of Guidance and Counseling Teachers

## PENDAHULUAN

Perencanaan karier adalah bagian yang penting sebelum memilih karier. Setiap individu yang memiliki aspirasi untuk mencapai kesuksesan dalam karirnya memerlukan persiapan yang matang untuk merencanakan karier yang diinginkan. Hal ini

berlaku untuk para siswa yang sedang menjalani tahap terakhir di sekolah, mereka perlu merencanakan karier untuk masa depan. Namun, dalam proses pengambilan keputusan ini, kesalahan sering kali terjadi akibat berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktornya siswa masih bimbang dalam merencanakan karirnya. Hal ini sering terjadi pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang harus membuat keputusan mengenai rencana karir mereka.

Menurut Supriatna dalam Sari, & Istiqoma (2019) perencanaan karier ialah usaha yang dilakukan siswa untuk menentukan arah dan keputusan mengenai karier yang akan dijalani di masa depan. Perencanaan karier (Yunani, dkk., 2021) merupakan suatu proses yang digunakan untuk menetapkan tujuan-golongan yang akan diperoleh dalam periode masa mendatang dan untuk merencanakan kegiatan yang akan diambil guna memperoleh tujuan-tujuan tersebut. Perencanaan karir merupakan bagian dari pengembangan dan persiapan individu untuk masa depan dalam hal arah dan tujuan yang ingin dicapai (Anggraeni, dkk., 2021). Dengan demikian menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier lebih mengarah untuk memutuskan tujuan karier siswa pada masa yang akan datang.

Tujuan perencanaan karier (Massie, 2015) adalah agar siswa memiliki perilaku baik pada karir di masa depan mereka. Menurut Pratama, dkk., dalam Sitompul (2018) memaparkan bahwa tujuan dari perencanaan karier untuk menambah pemahaman dan pengetahuan diri, memperoleh kepuasan pribadi, mempersiapkan lingkungan kerja yang sesuai, mengoptimalkan waktu dan usaha yang diperlukan dalam karier, serta memberikan panduan dalam memilih dan mengarahkan karir yang seimbang dengan pendidikan dan pelatihan yang tepat. Perencanaan karier juga bertujuan untuk membantu individu dalam merencanakan kegiatan karier, meningkatkan kualitas diri, membuat keputusan karier yang efektif, mengembangkan diri, dan memahami tujuan akhir pekerjaan mereka. Tujuan akhir dari perencanaan karier adalah membantu individu mencapai kepuasan dalam pekerjaan mereka. Dengan demikian menurut pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan perencanaan karir untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman pribadi, mengoptimalkan waktu, dan usaha yang diinvestasikan dalam karier dengan siswa memiliki sikap positif terhadap karier yang diinginkan.

Menurut Rai. dkk., (2018) manfaat perencanaan karier individu merupakan bagian penting dari perencanaan karier individu. Perencanaan karier memiliki kelebihan, yaitu, a) meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman, b) untuk dapat bereaksi lebih baik terhadap masalah untuk membuat ketentuan yang efisien, c) pelajari tentang karier yang lebih terfokus, d) menanggapi penggunaan terbaik dari kapasitas yang tersedia, e) menciptakan keberagaman tenaga kerja di dunia kerja. Manfaat yang akan diperoleh siswa menurut Wibowo, dkk., (2021) para siswa sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen karier di usia muda untuk dapat mencapai cita-cita setara dengan kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 (4) dalam Hamuni, Idrus, & Aswati (2022) memaparkan sebenarnya siswa merupakan individu dalam komunitas yang berupaya mengoptimalkan potensi diri melalui pemanfaatan berbagai jalur, tingkat, dan jenis pendidikan yang tersedia. Siswa menurut Ramli (2015) adalah individu yang merupakan bagian dari komunitas dan berupaya mengembangkan kemampuan dirinya mengarungi cara pembelajaran yang tersaji di berbagai alur, tingkat, dan ragam pendidikan. Siswa menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari konteks pendidikan, dapat dijelaskan sesungguhnya siswa adalah objek pendidikan. Dengan demikian menurut pendapat di atas bisa disimpulkan bahwasanya siswa menunjukkan potensi dirinya melalui pembelajaran yang tersaji pada alur, tingkat, dan ragam pendidikan tertentu karena siswa yaitu aspek yang tidak bisa dipisahkan dari konteks pendidikan.

Menurut Atwi Suparman dalam Taufik (2019) karakteristik siswa dipahami sebagai karakteristik individu siswa, yang biasanya berupa keterampilan akademik, usia dan kematangan, motivasi mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, keterampilan psikomotorik, kooperatif, dan sosial. Karakteristik siswa merupakan faktor yang memengaruhi kondisi pembelajaran. Variabel ini merujuk pada pandangan atau atribut individu siswa. Perspektif yang terkait dapat mencakup keterampilan, keinginan, perilaku, dorongan belajar, cara belajar, keterampilan berpikir, dan keterampilan awal (hasil belajar) yang sudah dimiliki oleh siswa (Magdalena, dkk., 2020). Dengan demikian menurut pendapat di atas bisa disimpulkan sesungguhnya karakteristik yang dimiliki siswa berupa keterampilan akademik, keterampilan psikomotorik, kooperatif, sosial, kematangan berfikir dan motivasi belajar untuk menentukan karier mereka.

Guru bimbingan dan konseling menurut Yadi (2015) adalah pejabat karier, artinya mereka telah dilatih secara formal oleh lembaga atau lembaga pendidikan yang berkuasa. Mereka dilatih eksklusif untuk mengendalikan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan konsultasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa konselor sekolah secara sadar dilatih untuk menjadi pegawai handal dalam hal bimbingan dan konseling, pengalaman dan kualitas pribadi. Pengajar Bimbingan dan Konseling (Sarjono, dkk., 2022) ialah profesi yang diperlukan untuk bisa membantu serta mendukung peserta didik pada proses perkembangannya. Mengembangkan kemampuan profesional seorang guru juga merupakan tujuan penting dalam dunia edukasi, menjadi guru harus terikat dengan ketentuan dan adab sebagai guru. Tutor mempunyai profesi mulia, tugas dan tanggung jawab profesional yang ditujukan untuk menolong siswa memperoleh tugas perkembangan yang terbaik. Dengan demikian menurut pandangan di atas bisa disimpulkan bahwasanya guru Bimbingan dan Konseling sudah dilatih eksklusif untuk menopang dan mendukung siswa dalam proses perkembangannya, dari segi positif guru Bimbingan dan Konseling mempunyai

pekerjaan yang mulia dan konsisten untuk mendukung siswa memperoleh tugas yang terbaik.

Peran guru bimbingan dan konseling di dasar pendidikan (Purwaningsih, 2021) yaitu mencegah prasangka terhadap siswa atau bahkan terhadap guru. Prasangka mencegah komunikasi yang baik antara guru dan siswa atau antara guru dan rekan kerja. Menurut Aini (2020) seorang guru bimbingan dan konseling ialah pelatih profesional yang menopang siswa dalam situasi sulit untuk membimbing dan mengembangkan keterampilan mereka di aspek pengembangan individu, sosial, pembelajaran dan perencanaan karir. Sebenarnya peran guru bimbingan konseling dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran dan melibatkan orientasi diri siswa (Putra, 2015). Jadi tugas seorang guru Bimbingan dan Konseling begitu sulit dan sebab itu membutuhkan pekerjaan seorang tutor profesional. Dengan demikian menurut pendapat yang tertera bisa disimpulkan sesungguhnya peran guru Bimbingan dan Konseling amat diperlukan siswa untuk mengembangkan serta mendukung keterampilan mereka di bidang pengembangan individu, sosial, pembelajaran dan perencanaan karir melalui komunikasi yang efektif antara guru dan siswa.

Fungsi guru dalam bimbingan dan konseling meliputi tindakan atau penentangan, yaitu untuk mencoba campur tangan sebelum kesadaran akan perlunya bantuan muncul (Luthviatin, dkk., 2012). Sehingga tugas seorang guru bimbingan dan konseling bisa disebut menjadi aktivitas yang menunjang tujuan dari layanan bimbingan dan konseling (Wessels, 2021).

Hasil penelitian Hermawan (2021) sebagai guru Bimbingan dan Konseling di lapangan, ternyata masih ada siswa (khususnya kelas XII) yang merasa gelisah selepas lulus SMK kelak. Guru Bimbingan dan Konseling melihat bahwa siswa tidak mempunyai pedoman dan arah yang jelas selepas lulus kelak, apakah mereka ingin bekerja atau akan meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Situasi ini menggambarkan bahwasanya dukungan memasuki dunia kerja masih dalam keadaan tidak seimbang dengan harapan, maka dari itu, dimungkinkan tengah banyak lulusan SMK yang tidak dapat bekerja sehingga masih banyak yang menganggur.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk. (2015) setelah melakukan pengamatan dan wawancara bersama siswa di SMK Nusatama Padang, dijumpai bahwasanya siswa yang menempuh keahlian Pariwisata kurang mempunyai informasi yang memadai mengenai karir mereka. Berdasarkan berita informasi yang mereka terima bervariasi, akibatnya tanggapan mereka mengenai prospek pekerjaan yang mereka peroleh juga terpengaruh. Oleh sebab itu, diharapkan guru Bimbingan dan Konseling bisa menopang dan memberantas perkara yang terjadi. Namun, kenyataannya, usaha yang dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam keadaan tidak berjalan sempurna sesuai harapan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami sesungguhnya peran guru bimbingan konseling sangat penting

dalam perencanaan karir siswa dan penting bagi siswa untuk memahami informasi karir.

Sedangkan hasil wawancara peneliti melalui guru Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 2 Bojonegoro pada tanggal 9 Mei 2023, mendapatkan informasi bahwa siswa masih belum dapat merencanakan karirnya, mereka masih bimbang dalam merencanakan kariernya. Berdasarkan informasi di atas, peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan judul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Siswa." Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk memahami peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam perencanaan karir mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode ini menggunakan penelitian kualitatif berupa metode wawancara. Menurut Imam Gunawan dalam Strauss & Corbin (2003) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bukan didasarkan pada teori yang telah disusun sebelumnya, akan tetapi berlandaskan bidang yang didasarkan pada lingkungan alam. Subjek dari penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling SMK PGRI 2 Bojonegoro. Penelitian ini berfokus pada peran yang dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling untuk merencanakan karir siswa kelas XII di SMK PGRI Bojonegoro. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 mei 2023 sampai selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara yang diperoleh peneliti bersama guru Bimbingan dan Konseling dari SMK PGRI 2 Bojonegoro, dapat dijabarkan bahwasanya peran guru Bimbingan dan Konseling mempunyai kebutuhan yang tinggi untuk membantu siswa merencanakan karir mereka. Perencanaan karir siswa memainkan peran penting dalam menentukan kesuksesan mereka di masa depan. Terdapat langkah-langkah guru dalam membantu perencanaan karir siswa. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

### **1. Langkah Assessment**

Penilaian (assessment) memiliki peran yang sangat penting dalam semua aspek kegiatan konseling, baik dalam konseling kelompok maupun konseling individual (Wahyuni, 2016). Tantangan bagi seorang konselor adalah untuk mengembangkan keahlian untuk menjalankan pengukuran yang signifikan dengan masalah yang dihadapi oleh konseli. Keahlian dan kemampuan konselor akan terlihat ketika mereka mampu memberikan penilaian yang secara akurat mencerminkan kondisi sebenarnya dari konseli. Menurut guru SMK PGRI 2 Bojonegoro pada umumnya siswa SMK masih bingung dalam menentukan karirnya, dan masih terdapat ketakutan pada

siswa jika setelah lulus SMK, siswa bekerja tidak sesuai dengan bidang yang dimiliki. Langkah pertama guru dalam merencanakan karir siswa yaitu dengan cara mengembangkan potensi dan kemahiran yang dipunyai siswa terutama sesuai dengan jurusannya, serta memberikan arahan kepada siswa untuk merencanakan karir kedepannya. Menurut Wahidah, Cuntini, & Fatimah (2019) biasanya dalam bimbingan dan konseling, penilaian dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti laporan diri, uji kinerja, tes psikologis, observasi, wawancara, dan metode lainnya.

## **2. Langkah Analisis**

Analisis adalah proses pengumpulan informasi tentang klien dan latar belakangnya (Mahfud, 2016). Menurut guru bimbingan dan konseling SMK PGRI 2 Bojonegoro, langkah kedua dalam merencanakan karir siswa yaitu guru melakukan observasi terhadap siswa terlebih dahulu dengan memperhatikan kegiatan siswa untuk mengetahui kemampuan dan minatnya, guru akan mengamati kebiasaan siswa, kemudian biasanya akan mengkonfirmasi siswa dengan cara mengobrol santai dan bertanya tentang kegiatan sehari-hari mereka. Selepas memahami secara jelas tentang minat siswa, guru bisa menanyakan lebih dalam lagi tentang peminatan mereka, apa yang membuat mereka tertarik pada hal tersebut dan kesulitan apa yang mereka temui.

## **3. Langkah Sintesis**

Menurut Febrini (2020) tahap sintesis melibatkan rangkuman dan pengorganisasian data dari analisis untuk menggambarkan talenta, kekuatan, kekurangan, dan kemahiran penyesuaian diri klien. Setelah mengobservasi siswa, langkah ketiga yaitu guru Bimbingan dan Konseling bisa mengerti kelebihan dan kelemahan siswa. Adapun kelebihanannya yaitu (1) siswa percaya diri, (2) memiliki keterampilan komunikasi yang baik, (3) kreatif, (4) senang belajar hal baru, dan (5) memiliki passion pada bidang yang diinginkan, serta (6) konsisten. Sedangkan kelemahannya yaitu (1) kurang percaya diri, (2) komunikasi kurang baik, (3) tidak cukup kreatif, (4) tidak menyukai hal-hal baru, dan (5) kurang terampil dalam bidang yang dipilih, serta (6) tidak konsisten. Tahap sintesis melibatkan aktivitas mencocokkan, menjalankan, menyusun, dan menjadikan satu informasi yang telah didapat guna menciptakan suatu produk informasi (Hasugian, 2008).

## **4. Langkah Diagnosis**

Langkah diagnosis menurut Santi, Suranata, & Dharsana (2014) adalah cara untuk menyelidiki pemicu masalah yang dialami klien. Menurut guru bimbingan konseling SMK PGRI 2 Bojonegoro, pada saat siswa akan merencanakan karirnya, ternyata masih ada beberapa siswa yang mudah paranoid, belum melakukan sesuatu sudah takut terlebih dahulu. Langkah keempat tugas guru yaitu memberi penjelasan kepada siswa, dengan cara (1) meyakinkan siswa untuk memiliki skill yang bagus karena dunia kerja persaingan yang sulit, (2) rajin dan taat dengan peraturan agar kerja lebih nyaman dan tidak mudah bosan, dan (3) pintar mengelola keuangan.

## 5. Langkah Prognosis

Menurut Williamson dalam Mahfud (2016) prognosis merupakan usaha untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan masa depan berlandaskan fakta yang ada saat ini. Kemungkinan yang terjadi jika siswa tidak tepat dalam memilih karir yang direncanakan yaitu siswa akan cepat bosan, tertekan dalam bekerja dan tidak akan nyaman dengan pekerjaannya. Langkah kelima, prognosis yang dilakukan oleh konselor SMK PGRI 2 Bojonegoro yaitu memberi penjelasan kepada siswa dengan cara membuat lowongan pekerjaan yang lain, atau jika belum menemukan pekerjaan yang tepat jangan keluar dari tempat kerja tersebut, sebelum benar-benar mendapatkan tempat kerja yang baru. Maka dari itu inilah pentingnya merencanakan karir secara matang.

## 6. Langkah Treatment

Guru Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 2 Bojonegoro mengatakan bahwasanya langkah treatment akan menjadi pendekatan yang digunakan untuk meyakinkan siswa tentang karir yang akan mereka pilih. Berdasarkan informasi tersebut, langkah keenam yang akan dilakukan guru untuk mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi jika siswa tidak memilih karir yang sesuai dengan rencana mereka yaitu dengan cara (1) memberikan informasi sebanyak banyaknya, (2) mengundang narasumber secara langsung untuk berbagi informasi dengan siswa, dan (3) guru mengarahkan siswa pada kursus atau pelatihan tambahan, agar siswa memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan karir yang direncanakan.

## 7. Langkah Evaluasi

Menurut penjelasan dari guru SMK PGRI 2 Bojonegoro yang bertugas melakukan evaluasi adalah guru bimbingan dan konseling, pada saat merencanakan karir seringkali siswa tidak yakin dengan karir yang akan dipilih, langkah ketujuh guru yaitu membantu siswa dengan cara mengapresiasi siswa, memberi semangat pada siswa dan memberi dorongan dalam mencoba hal baru. Agar siswa bisa yakin terhadap karir yang akan dipilih jika sudah direncanakan lebih matang dengan guru bimbingan dan konseling. Menurut Fadlillah & Ruhjatini (2018) evaluasi memiliki tujuan untuk mengevaluasi perencanaan karir yang telah dilakukan. Tahap evaluasi ini sebaiknya tidak hanya dilakukan setelah implementasi rencana karir, tetapi juga secara berkala selama proses perencanaan karir.

## SIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam merencanakan karier siswa serta menjelaskan bahwa perencanaan karier sangat dibutuhkan untuk memutuskan tujuan karier pada masa depan siswa. Masih banyak dari siswa yang bingung untuk merencanakan karier yang sesuai dengan keinginan mereka. Terdapat 7 langkah guru dalam membantu perencanaan karier

siswa yaitu Langkah Assessment, Langkah Analisis, Langkah Sintesis, Langkah Diagnosis, Langkah Prognosis, Langkah Treatment, Langkah Evaluasi. Dengan adanya langkah tersebut siswa dapat terbantu untuk merencanakan kariernya. Jadi, peran guru Bimbingan dan Konseling amat berpengaruh untuk membantu siswa dalam persiapan perencanaan karier.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada 1) Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah bimbingan dan konseling, 2) Bapak Isnaini Bagus Qomarudin, A.Md. selaku guru bimbingan dan konseling SMK PGRI 2 Bojonegoro di mana dalam penelitian ini sebagai narasumber utama, 3) Semua pihak yang sudah terlibat secara langsung atau tidak langsung pada proses penelitian.

## REFERENSI

- Aini, N. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII di MTS AL - ISHLAH Sukadamai Natar Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Anggraeni, R., Handaka, I. B., & Siswanti, R. (2021, December). Upaya meningkatkan perencanaan karir melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode mind mapping pada peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 2 Kalipucang Tahun Ajaran 2021-2022. In *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD* (Vol. 1, No. 1).
- Fadlillah, A. M., & Ruhjatini, D. (2018). Edukasi perencanaan karir bagi siswa-siswi SMA di Kecamatan Limo, Depok. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1). <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1193>
- Febrini, D. (2020). Editor: Samsudin, Bimbingan dan Konseling.
- Hamuni, H., Idrus, M., & Aswati, M. (2022). Perkembangan peserta didik.
- Hasugian, J. (2008). Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi. *Pustaka: jurnal studi perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 34-44.
- Hermawan, R. (2021). Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa. *Coution: journal of counseling and education*, 2(2), 21-29. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i2.344>
- Luthviatin, N., Rokhmah, D., & Septyanarindri, S. (2012). Hubungan antara Sikap Remaja dan Peran Guru Bimbingan Konseling dengan Upaya Tindakan Preventif HIV/AIDS pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1).

- Magdalena, I., Fauziah, P., & Hilmiyah, Z. (2020). Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik di Sekolah Dasar Gondrong 2. *EDISI*, 2(3), 410-422.
- Mahfud, M. (2016). Konseling trait and factor bagi siswa yang kesulitan dalam memilih program belajar. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 124-143.
- Massie, R. (2015). Pengaruh perencanaan karir, pelatihan dan Pengembangan karir terhadap kinerja pegawai pada museum negeri provinsi sulawesi utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5).
- Pratama, A., Sasferi, N., & Kholidin, F. I. (2022). Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 44-52. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1253>
- Purwaningsih, H. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam melayani peserta didik di masa pandemi covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 36-44. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.53>
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal konseling gusjigang*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.406>
- Rai, N. G. M., Savitri, E. D., & Ratu, A. (2018). Pengembangan Layanan Pusat Karir sebagai Strategi Membentuk Karakter yang Tangguh dalam Membangun Perencanaan Karir Mahasiswa di Era Revolusi Industry 4.0. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 139-148. <http://dx.doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4433>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>
- Santi, D. E. P., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). Penerapan Konseling Karir Trait Dan Factor Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X Tpm 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui bimbingan karir media mind mapping. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20-29. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2682>
- Sarjono, C. R., Nelyahardi, N., & Sarman, F. (2022). Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling terhadap Kinerja Guru Bimbingan Konseling di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13364-13369.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, E., Neviyarni, S., & Marjohan, M. (2015). Pemahaman Siswa Tentang Informasi Karir Jurusan Pariwisata dan Upaya Guru BK di SMK Nusantara Padang. *Konselor*, 4(3), 111-119. <https://doi.org/10.24036/02015436463-0-00>

- Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1-13. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>
- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019). Peran dan aplikasi assessment dalam bimbingan dan konseling. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(2), 45-56. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.3021>
- Wahyuni, S. (2016). Assessment dalam Bimbingan dan Konseling. *Hikmah*, 10(2).
- Wessels, I. E. (2021). Peranan Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa-Siswi Melalui Pembelajaran Daring (Doctoral dissertation, Univeristas Komputer Indonesia).
- Wibowo, D. H., Cintariani, N. N., Vestalia, D., Maulidina, Z. T., Wau, I. P. M., & Febriningrum, D. W. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 428-437. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p428-437>
- Yadi, R. (2015). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Peserta Didik. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3).
- Yunani, A., Yeni, A., & Sumarto, S. (2021). Peran Konsep Diri Terhadap Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa-Siswi SMK. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 216-226. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.216-226>.